

## BAB III

### GAMBARAN UMUM DAN PROSES KERAPAN

#### SAPI DI DAERAH PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum daerah Penelitian.

##### 1. Keadaan Geografis dan Demografis.

Kecamatan Sampang terletak pada ketinggian 7 meter dari permukaan air laut dengan suhu maximum 36 derajat Celcius dan suhu minimum 34 derajat Celcius.

Sedangkan batas wilayah kecamatan Sampang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : dibatasi Kecamatan Ketapang.
- Sebelah Barat : dibatasi Kecamatan Torjun.
- Sebelah Timur : dibatasi Kecamatan Camplong.
- Sebelah Tenggara : dibatasi Kecamatan Omben.

Sedangkan daerah Selatan dibatasi oleh selat Madura.

Luas tanah didaerah Kecamatan Sampang 3836,4 ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel I

No.	Jenis tanah	Luas tanah
1.	Tanah Sawah.	3184,1 ha
2.	Tanah Kering.	-
3.	Tanah Basah.	637,8 ha
4.	Tanah Hutan.	-
5.	Tanah Perkebunan.	-
6.	Tanah Keperluan fasilitas umum.	14,5 ha
	J u m l a h	3836,4 ha

( Data dari kantor Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Desember th 1997)

## 2. Keadaan sosial Keagamaan.

Penduduk di Kecamatan Sampang mayoritas menganut agama Islam dan masih aktif dalam melaksanakan ajaran agamanya. Penduduk yang menganut agama Islam sekitar 76.700 orang dari jumlah penduduk 76.729 penganut ajaran agama. Selain dari penganut agama Islam yang ada, kegiatan Islam bertambah semarak dengan adanya Pondok pesantren yang terdapat di Kecamatan Sampang tersebut. Data lengkap tentang penduduk beragama sebagai berikut :

Tabel II

No	Nama Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam.	76.700 orang.
2.	Kristen Katholik.	19 orang.
3.	Kristen Protestan.	10 orang.
4.	Hindu.	-
5.	Budhan	-

( Sumber data : Kantor Kecamatan Sampang Desember th 1997 )

Selain kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, kegiatan keagamaan ini didukung dengan adanya Pondok Pesantren. Dimana santri yang ada bukan hanya dari penduduk Madura sendiri, tetapi terdapat pula santri yang dari luar daerah Madura. Jumlah Pondok Pesantren yang ada sekitar 18 buah dengan jumlah santri sekitar 30.100 orang dan diasuh oleh 18 kyai.

#### Sarana Ibadah.

Dengan jumlah penganut agama Islam yang mendominasi daerah Sampang, maka bangunan tempat ibadahnya pun lebih banyak daripada tempat ibadah agama lain, Bangunan tersebut seperti : Masjid dan Musholla. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut ini :

Tabel III

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid.	71 buah.
2.	Sarau / Musholla.	48 buah.
3.	Gereja.	3. buah.
4.	Kuil / Pura	-

( Sumber data : Kantor Kecamatan Sampang Desember th 1997 ).

### 3. Keadaan Sosial Ekonomi.

Perekonomian yang ada di Kecamatan Sampang banyak dihasilkan dari pekerja swasta yaitu didominasi oleh petani. Selain karena pekerjaan yang turun-temurun juga karena tanah yang dipergunakan sebagai salah satu faktor mencari nafkah bagi penduduknya masih banyak. Walaupun tidak semua penduduk mempunyai tanah, namun kemungkinan yang lain membantu menggarap atau menjadi buruh tani dari sawah yang ada. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat data berikut ini :

Tabel IV

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani:	
	a. Petani pemilik tanah.	8.729 orang.
	b. Petani penggarap tanah.	1.300 orang.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
	c. Petani penggarap / penyekap.	5.124 orang.
	d. Buruh tani.	2.750 orang.
2.	Nelayan.	3.568 orang.
3.	Pengusahaan sedang / besar.	8 orang.
4.	Pengrajin / Industri Kecil.	629 orang.
5.	Buruh Industri .	300 orang.
6.	Buruh Bangunan.	613 orang.
7.	Buruh Pertambangan.	-
8.	Buruh Perkebunan ( Besar / Kecil ).	-
9.	Pedagang .	7338 orang.
10.	Pengangkutan.	679 orang.
11.	Pegawai Negeri Sipil.	5.450 orang.
12.	ABRI.	511 orang.
13.	Pensiun (Pegneg / ABRI).	711 orang.
14.	Peternak :	
	a. Peternak sapi perah.	-
	b. Peternak sapi biasa.	610 orang.
	c. Peternak kerbau.	-
	d. Peternak kambing.	70 orang.



No.	Mata Pencaharian	Jumlah
	e. Peternak domba.	-
	f. Peternak kuda.	-
	g. Peternak babi.	-
	h. Peternak ayam.	188 orang.
	i. Peternak itik.	780 orang.
	j. Peternak lain-lain.	

( Sumber data : Kantor Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Desember th 1997 )

#### 4. Keadan Sosial Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Sampang sebelumnya banyak mengalami perubahan, kalau dahulu hanya belajar ilmu agama saja, namun sekarang pendidikan sudah merata baik umum ataupun agamanya. Kita lihat tabel berikut ini tentang jumlah penduduk menurut pendidikannya :

Tabel V

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah.	18.990 orang
2.	Tidak tamat sekolah	8.700 orang
3.	Tamat SD / sederajat	7.610 orang
4.	Tamat SLTP / sederajat	3.658 orang

No.	Pendidikan	Jumlah
5.	Tamat SLTA / sederajat	4.768 orang
6.	Tamat Akademi / sederajat	2.770 orang
7.	Tamat Perguruan Tinggi / sederajat	2.750 orang
8.	Buta Huruf	610 orang

(Sumber Data : Kantor Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Desember th 1997)

### Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Kecamatan Sampang ini mulai dari tingkat terendah yaitu taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi (PT). Data tentang sarana tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel VI

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	TK	20 buah	829 orang	56 orang
2.	SD :			
	- SD Negeri	75 buah	2.356 orang	706 orang
	- SD Swasta	-	-	-
	- MI Negeri	75 buah	2.562 orang	226 orang
	- SLB	1 buah	57 orang	5 orang
3.	SMTN :			
	- SMTN Negeri	5 buah	2.345 orang	112 orang

No	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
4.	- MTS Negeri	1 buah	216 orang	23 orang
	SMTA :			
	- SMTA Negeri	2 buah	785 orang	75 orang
	- MA Negeri	1 buah	681 orang	25 orang
5.	- SMTA Swasta	1 buah	401 orang	40 orang
	PT :			
	- PT Negeri	-	-	-
6.	- PT Swasta	1 buah	211 orang	19 orang
	Kursus-kursus	3 buah	256 orang	17 orang
	Keterampilan			

(Sumber Data : Kantor Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Desember th 1997)

### B. Proses pelaksanaan Kerapan Sapi di Kecamatan Sampang.

Sebelum pelaksanaan perlombaan pihak pemerintah daerah mempersiapkan dengan melakukan pembentukan panitia pelaksana dan melaksanakan segala jenis administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Kerapan Sapi tersebut, mulai dari tingkat seleksi di tingkat pembantu Bupati hingga tingkat Kabupaten nanti. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Daerah semata-mata agar semua peserta disemua wilayah Pembantu Bupati tidak merasakan perbedaan dari pihak Pemda.

Pelaksana dari Pemda adalah Bagian perekonomian untuk melakukan penyusunan panitia. Susunannya sebagai berikut :

1. Pelindung / Penasehat.



2. Ketua Umum.
3. Ketua I.
4. Ketua II.
5. Ketua III.
6. Ketua IV.
7. Sekretaris I.
8. Sekretaris II.
9. Bendahara I.
10. Bendahara II.
11. Seksi Perlengkapan.
12. Seksi Keamanan.
13. Penerima Tamu.
14. Seksi Publikasi.
15. Seksi Usaha.
16. Seksi Kesehatan.
17. Seksi Kesenian / Keindahan.
18. Dewan juri.
19. Petugas Bendera Start.
20. Pengatur Sapi.
21. Bendera Juri.

22. Tenaga Kurir.
23. Tenaga Portir.
24. Petugas Sangkakala.
25. Seksi Penghubung.
26. Seksi Konsumsi
27. Pembantu Umum.

Dalam susunan panitia tersebut sengaja dipilih 4 orang ketua untuk membawahi tingkat Pembantu Bupati yang terdiri dari 4 wilayah, yaitu :

- Pembantu Bupati di Ketapang.
- Pembantu Bupati di Kedungdung.
- Pembantu Bupati di Torjun.
- Pembantu Bupati di Sampang ( data dari Pemda ).

Tiap Wilayah Pembantu Bupati tersebut membawahi 3 Kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Tingkat II sedangkan panitia yang lain sesuai dengan tugasnya masing-masing. Setelah adanya panitia maka persiapan dilakukan oleh panitia untuk acara perlombaan, disamping panitia peserta perlombaan ini mempersiapkan diri.

### **1. Persiapan Panitia.**

Sebelum perlombaan panitia mempunyai 2 tugas yaitu :

1. Menyediakan tempat lomba

## 2. Mempersiapkan hadiah.

Dalam menyediakan tempat, maka yang dibutuhkan adalah ukuran lapangan yang dipakai (untuk Tingkat Kecamatan berukuran 120 X 40 meter, sedangkan untuk Tingkat Kabupaten berukuran 130 X 50 meter, sama dengan Tingkat Keresidenan Madura ). Selain itu juga mempersiapkan tempat para undangan, penonton, para peserta, dan tempat para petugas saat pelaksanaan Kerapan Sapi ini. ( hasil wawancara dengan Bapak Tontowi tgl. 9 Juni 1998 )

Sedangkan untuk hadiah bagi para pemenang lomba pada perlombaan ini diambil dari biaya pendaftaran para peserta lomba. Biasanya para peserta dikenakan biaya sebesar Rp. 40.000 , - ( Empat puluh ribu rupiah). Untuk setiap pasang sapi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Rp. 30.000,- ( Tiga puluh ribu rupiah ) untuk biaya seleksi setempat ( Tingkat Pembantu Bupati )
- b. Rp. 10.000,- ( Sepuluh ribu rupiah ) untuk tambahan pelaksanaan Keperan Sapi di Tingkat Kabupaten dan untuk para juara I , II, dan III dari masing-masing seleksi baik dari golongan menang maupun dari golongan kalah dapat didaftarkan pada panitia Tingkat Kabupaten dengan disertai biaya penyelenggaraan sebesar Rp. 50.000 , - ( Lima puluh ribu rupiah ) untuk setiap pasang sapi.

Selain dari biaya pendaftaran tersebut untuk hadiah ditambah dengan biaya dari sponsor. ( Hasil wawancara dengan Bagian Perekonomian Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Sampang tgl. 20 Juni 1997).

## **2. Persiapan Pihak Peserta.**

Dalam perlombaan Kerapan Sapi ini persiapan bukan hanya pada pihak panitia saja, namun peserta juga mempersiapkan segala sesuatunya untuk perlombaan ini. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peserta adalah sebagai berikut :

- Sapi yang telah siap lomba. Maksudnya sapi yang telah lama dipelihara jauh sebelumnya, baik itu dijamu, dilatih kecepatannya atau sebagainya.
- Peralatan yang dipakai dalam perlombaan, yaitu :
  - Kaleles.
  - Alat Pemicu ( bahan yang terbuat dari kayu dengan ditempelkan paku ).
  - Tukang Tongko' ( joki ).
  - Peralatan Tabuhan ( bila diikutkan lomba seni keindahannya sapi ).

(Hasil wawancara dengan Bapak Mas'udi pemilik Sapi Kerap di Sampang tgl. 12 Juni 1997).

## **3. Teknis Pelaksanaan di Lapangan.**

Pada waktu pelaksanaan kerapan sapi yang telah di tentukan oleh panitia, maka para peserta mendaftarkan nama sapinya sebelum pertandingan dimulai. Setelah tercatat semua maka panitia membuat Pull/Sket dapeserta yang akan diadu nantinya.

Dalam perlombaan kerapan sapi ini ada dua penilaian yaitu :

- Penilaian Seni.
- Penilaian Kecepatan Larinya.



Penilaian seni dilakukan pada awal acara. Yaitu semua pasang sapi yang ikut dalam lomba kerap sapi tersebut diarak atau berkeliling lapangan perlombaan hal ini adalah :

- Bentuk tubuh sapi.
- Hiasan yang dipakaikan kepada sapi.

Setelah selesai penilaian seninya, maka lapangan dikosongkan untuk persiapan adu kecepatan lari sapi kerap. Kemudian para petugas mempersiapkan diri dilapangan.

Para petugas lapangan antara lain

- Petugas bendera start.
- Pengatur sapi.
- Bendera juri.
- Dewan juri.
- Pengatur sapi mempersiapkan pasangan sapi yang akan diadu. Umumnya hanya dua
- Pasang sapi, kecuali pada saat final diadu tiga pasang sapi.
- Setelah dua pasang sapi telah siap dengan joki berada diatas kleles, maka petugas sangkakala meniup terompetnya.
- Kemudian petugas bendera start mengangkat, maka pasangan sapi mulai berlari.
- Setelah sampai di garis finish petugas bendera juri mengangkat, bertanda sudah terdapat pasangan sapi yang sampai di garis finish.
- Apabila dua pasang sapi yang diadu tampak sama saat mencapai garis finish, maka keputusannya diserahkan pada dewan juri. Dewan juri biasanya terdiri dari empat

orang dan apabila terjadi perbedaan pendapat antara dewan juri tentang pasangan sapi yang menang maka suara terbanyak dari dewan juri tersebut . ( Hasil wawancara dengan panitia dari Dinas perternakan daerah Kabupaten Sampang ).

#### **4. Akibat-akibat yang ditimbulkan.**

Setiap kita mengadakan suatu kegiatan pasti ada dampak positif dan dampak negatifnya. Begitu juga dalam pelaksanaan kerapan sapi ini. Hal-hal yang ditimbulkan antara lain :

- Akibat yang ditimbulkan pada saat perlombaan :
  - Sapi menubruk penonton.
  - Adanya permainan judi.
  - Adanya penggunaan ilmu hitam oleh peserta.
- Akibat yang ditimbulkan setelah perlombaan :
  - Sapi-sapi terluka.
- Pada saat perlombaan kerapan sapi berlangsung pasangan sapi yang sedang berlari tidak selamanya lari lurus kedepan. Namun kadang terdapat sapi yang berlari menyamping, sehingga dapat menabrak penonton. Tetapi hal ini tidak membuat penonton menjadi buyar, karena mereka menganggap hal ini sudah biasa. Disamping itu juga panitia telah mempersiapkan ambulan sebagai persiapan apabila terjadi kecelakaan.

Pada saat kita mengadakan suatu acara besar seperti contohnya kerapan sapi ini, kemungkinan adanya taruhan diantara penonton pasti ada. Memang pemerintah

Pada saat kita mengadakan suatu acara besar seperti contohnya kerapan sapi ini, kemungkinan adanya taruhan diantara penonton pasti ada. Memang pemerintah sendiri telah melarang adanya judi, dan masyarakat tidak bisa bermain terang-terangan. Namun apakah kita dapat mengetahui permainan taruhan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi hal tersebut tidak akan dapat kita hindari.

Selain adanya permainan judi didalam arena kerapan sapi tersebut, juga bisa terjadi perbuatan yang menggunakan ilmu-ilmu hitam. Biasanya hal tersebut dilakukan oleh para pemilik sapi. Sebagai usaha mereka untuk memenangkan sapi mereka dalam perlombaan.

Hal seperti ini menurut orang - orang yang menyukai kerapan sapi sudah menjadi tradisi para pemilik sapi. Hal ini juga tidak akan dapat kita hindari dan tidak akan mungkin untuk kita selidiki. ( Wawancara dengan M. Hosni salah satu pencinta Kerapan Sapi tgl. 15 Juni 1998 ).

Hal tersebut diatas adalah akibat-akibat yang bisa terjadi pada saat perlombaan kerapan sapi itu berlangsung. Disamping itu juga terdapat akibat yang ditimbulkan setelah perlombaan kerapan sapi ini berlangsung.

Contohnya yaitu setelah sapi selesai diadu pasti sapi tersebut mengalami luka ditubuhnya. Karena pada sapi tersebut diadu sang joki / sais menggunakan paku yang ditancapkan pada kayu.

Alat ini digunakan oleh para pengerap ( tukang kerap ) dengan alasan untuk membuat agar pasangan sapi yang sedang dilombakan dapat berlari dengan cepat.

Pengunaan alat ini tidak begitu jelas kapan pertama kali digunakan. Karena sebelumnya cukup dengan menarik ekor dari pasangan sapi yang sedang diadu. Dan ini berlaku setelah kerapan sapi dilakukan dilapangan kering.

